

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM PELAKSANAAN  
EVALUASI PEMBELAJARAN DI SMP N 1 SUMBEREJO  
KABUPATEN TANGGAMUS**

**SKRIPSI**

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**Yuni Ambar Wati**

**NPM: 1611010240**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 2021M/1442 H**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM PELAKSANAAN  
EVALUASI PEMBELAJARAN DI SMP N 1 SUMBEREJO  
KABUPATEN TANGGAMUS**

**SKRIPSI**

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**Yuni Ambar Wati**

**NPM: 1611010240**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Dra. Istihana, M. Pd  
Pembimbing II : Syaiful Bahri, M. Pd. I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 2021M/1442 H**

# **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI SMP N 1 SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS**

Oleh  
Yuni Ambar Wati  
NPM 1611010240

## **ABSTRAK**

Yang melatarbelakangi permasalahan ini adalah sebuah fenomena bahwa untuk meningkatkan pendidikan, salah satu prasyarat utamanya adalah mengangkat kualitas tenaga edukatif yaitu guru. Guru merupakan kreator pembelajaran dan pada umumnya bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri, untuk itu, seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan kecakapan atau ketrampilan dalam mengelola kegiatan pembelajar. Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam hal ini adalah Untuk mengetahui Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pelaksanaan Evaluasi Belajar?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Lokasi penelitian terletak di SMP N 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dimana dalam proses pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Sedangkan untuk analisisnya penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu data-data yang tertulis, pengamatan ketempat lokasi langsung sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi belajar kognitif di SMP N 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus mampu mengolah kelas dengan baik dan memenuhi syarat. Ini memandakan baha guru Pendidikan Agama Islam telah memiliki kompetensi karena memenuhi syarat. Dan dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran guru PAI di SMP N 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus sudah melakukan penilaian melalui tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

***Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Evaluasi Pembelajaran.***

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama : Yuni Ambar Wati**  
**NPM : 1611010240**  
**Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam**

Menyatakan bahwa sekripsi yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMP N 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung , 25 April 2021  
Penulis,

Yuni Ambar Wati  
NPM 1611010240



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI  
DALAM PELAKSANAAN EVALUASI  
PEMBELAJARAN DI SMP N 1 SUMBEREJO**

**Nama : YUNI AMBAR WATI**

**NPM : 1611010240**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang  
munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan  
Lampung**

**Pembimbing I**

**Dra. Istihana, M. Pd**

**NIP.196507041992032002**

**Pembimbing II**

**Saiful Bahri, M. Pd. I**

**NIP. 197212042007011021**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**DRS. Sa'idy, M. AG**

**NIP.196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Saratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI  
DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI  
SMP N 1 SUMBEREJO”** disusun oleh: **YUNI AMBAR WATI,  
NPM. 1611010240**, Jurusan Pendidikan Agama Islam telah diujikan  
dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada  
hari/tanggal: 13 Januari 2022 Jam 10:00 s.d 12.00 WIB.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua : DRS. Sa'idy M. Ag**

**Sekretaris : Devi Sela Eka Selvia, M. Pd. I**

**Pembahas Utama : Dr. Guntur Cahaya Kesuma, MA**

**Pembahas I : Dra. Istihana, M. Pd**

**Pembahas II : Saiful Bahri, M. Pd. I**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nisya Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۖ مَنْ  
تَكُونُ لَهُ عَنقَبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: “ Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.”

(QS. Al-An'am: 135)<sup>1</sup>



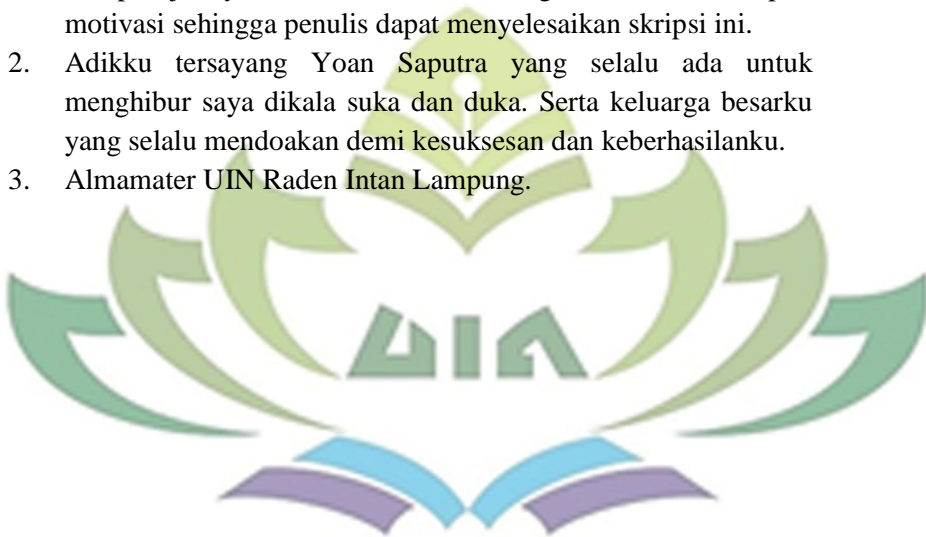
---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Per-kata*, (Bandung: Syamil Al-Qur'an: 1987), h. 145.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengharapkan ridho Allah SWT, dibawah naungan rahmat dan hidayah-nya serta dengan curahan cinta dan kasih sayang, ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Untuk kedua orang tua ku, yang senantiasa ada disaat suka maupun duka, selalu mendampingi yaitu ayahanda tercinta Supri dan Ibunda Siti Ngaisah yang senantiasa mendoakan ku agar menjadi orang yang sukses dan selalu mengajarkan ku tentang kesabaran dan kesederhanaan dalam hidupku yang selalu memanjatkan doa untuk putri nya yang pertama dalam setiap sujudnya serta selalu mendukung baik materi maupun motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Adikku tersayang Yoan Saputra yang selalu ada untuk menghibur saya dikala suka dan duka. Serta keluarga besarku yang selalu mendoakan demi kesuksesan dan keberhasilanku.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung.





## **RIWAYAT HIDUP**

Yuni Ambar Wati dilahirkan di Gisting pada tanggal 19 Juni 1998. Dan tinggal di desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Supri dan Ibu Siti Ngaisah.

Riwayat hidup penulis dimulai dari pendidikan SD N 2 Dadapan diselesaikan pada tahun 2010, kemudian dilanjutkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus lulus pada tahun 2013, kemudian dilanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Sumberejo mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) lulus pada tahun 2016. Selama di sekolah penulis aktif dalam organisasi Karya Ilmiah Remaja (KIR). Dan melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2016 dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Pada tahun 2019 penulis melaksanakan KKN di desa Nampi Rejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, dan melaksanakan PPL di SMA N 7 Bandar Lampung

Bandar Lampung, 25 April 2021

Memuat

**Yuni Ambar Wati**

**NPM 1611010240**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Alhamduillahirabill'alaamin, sujud syukur peneliti persembahkan pada Allah SWT yang maha kuasa, atas limpah berkah dan rahmat yangdiberikan-Nya hingga saat ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kompetensi Pedagogik guru PAI dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMP N 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus”. Sholawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda suri tauladan Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabatnya yang kini menantikan syafaatnya di yaumil akhir.

Tujuan dalam penyusunan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas dalam syarat-syarat dalam penyelesaian study pada progam studi strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan ( S.Pd). Atas dukungan dan bantuan semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirvana, M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sai'dy, M.Ag., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Farida S.Kom, M.Msi., Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dra. Istihana, M. Pd selaku pembimbing I, dan Bapak Syaiful Bahri, M.Pd. I selaku Pembimbing II, peneliti mengucapkan terimakasih banyak atas bimbinganya, masukan yang yang sangat berharga serta pengorbanan waktu dan kesabaran yang luar biasa dalam membimbing sejak awal hingga akhir pembuatan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen fakultas tarbiyah dan keguruan serta seluruh civitas akademik fakultas yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menerima ilmu pengetahuan, semoga menjadi perguruan tinggi yang lebih baik kedepannya.
6. Mahasiswa PAI Kelas E Angkatan 2016 UIN Raden Intan Lampung.
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun material dalam penyelesaian skripsi.

Penulis berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasan akan menjadi pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Amin. Skripsi dengan judul “Kompetensi Pedagogik guru PAI dalam Pelaksanaan Evaluasi Belajar Kognitif di SMP N 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus”. Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca. Akhirnya penulis memohon taufik dan hidayah kepada Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Amin .

Bandar Lampung April 2021

Yuni Ambar Wati  
NPM. 1611010240

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	1
C. Latar Belakang Masalah .....	1
D. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	8
E. Rumusan Masalah .....	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
I. Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan .....	13
1. Tempat Penelitian .....	14
2. Waktu Penelitian.....	14
3. Subjek Penelitian .....	14
4. Instrumen Penelitian .....	14
a. Metode Observasi .....	14
b. Metode Wawancara .....	15
c. Metode Dokumentasi.....	16

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kompetensi Pedagogik.....	17
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik.....	17
2. Komponen Kompetensi Pedagogik .....	18

3.	Urgensi Kompetensi Pedagogik .....	21
4.	Manfaat Kompetensi Pedagogik .....	24
B.	Guru Pendidikan Agama Islam.....	25
1.	Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	25
2.	Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam .....	26
3.	Sifat Guru Pendidikan Agama Islam.....	29
C.	Evaluasi Pembelajaran.....	31
1.	Pengertian Evaluasi Pembelajaran .....	31
2.	Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran.....	36
3.	Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran.....	38
4.	Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran.....	39
5.	Alat-Alat Evaluasi.....	45

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A.	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	49
1.	Profil SMP N 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus .....	49
2.	Visi Misi SMP N 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus .....	49
B.	Penyajian Fakta dan Data Lapangan.....	51
1.	Sumber Data .....	51
2.	Fokus Penelitian.....	52
3.	Teknik Pengumpulan Data.....	52

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A.	Analisis Data Penelitian .....	57
B.	Temuan Penelitian .....	66

### **BAB V PENUTUP**

A.	Simpulan .....	67
B.	Rekomendasi .....	67

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman dan kesimpangsiuran dalam memberikan penafsiran para pembaca terhadap pokok bahasan ini maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul “Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMP N 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus”.

#### **1. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasi.

#### **2. Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan seseorang yang melaksanakan tugas dalam pengajarannya yang dibekali pengetahuan Agama Islam, dan anak didik yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan pendidikan.

#### **3. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi Pembelajaran adalah evaluasi terhadap belajar mengajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

### **B. Alasan Memilih Judul**

Dalam rangka mengadakan penelitian untuk memperoleh hasil yang bersifat ilmiah, alasan penulis memilih judul tersebut adalah ingin mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMP N 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan. Sistem pendidikan Indonesia yang telah dibangun dari dulu sampai sekarang ini ternyata masih belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan dan tantangan global untuk masa yang akan datang, program pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan yang selama ini menjadi fokus pembinaan masih menjadi masalah yang menonjol dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Perkembangan teknologi dan informasi menyebabkan peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan akan mulai tergeser. Sekolah tidak lagi menjadi satu-satunya pusat pembelajaran, karena aktivitas belajar, tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu. Peran guru tidak akan menjadi satu-satunya sumber belajar, karena banyak sumber belajar dan informasi yang mampu memfasilitasi orang untuk belajar. Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Implementasi kurikulum 2013 menuntut guru untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan. Mulai tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru disebut Kurikulum 2013.

Implementasi kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama /Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014.

Dalam implementasi kurikulum 2013, prestasi belajar dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplorasi, dihubungkan pada setiap bidang studi

perlu dikembangkan, dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan nilai dan prestasi belajar tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif saja tetapi menyentuh berbagai elemen dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu rumusan nasional tentang istilah “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang” (UUR. 1. No. 2 Tahun 1989, Bab 1, Pasal 1).

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan yakni bimbingan pengajaran, dan atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral.<sup>2</sup>

Menurut bahasa Indonesia istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberikan awalan “pe” akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogos* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Sedangkan menurut istilah banyak sekali istilah pendidikan yang dikemukakan, baik yang dikemukakan oleh para tokoh pendidikan Indonesia, Barat, maupun istilah yang dikemukakan dalam sistem Pendidikan Nasional. Dibawah ini dicantumkan beberapa definisi yang dapat mewakili masing-masingnya.

- a. Ahmad D. Marimba, menjelaskan bahwa “pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.
- b. Hasan Langgulung, mengemukakan bahwa “pendidikan sebenarnya dapat ditinjau dari dua segi; *pertama*, dari sudut

---

<sup>1</sup>Dwi Praja Utama, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMA N 1 Bengkulu Tengah, al bahtsu, Vol. 4, No. 2, Desember 2019, h. 252-253.

<sup>2</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 2-3.

pandang masyarakat; *kedua*, dari sudut pandangan individu. Dari sudut pandang masyarakat pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dan generasi tua kegenerasi muda. Dilihat dari segi pandangan individu, pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi. Manusia mempunyai berbagai bakat dan kemampuan yang kalau dikelola secara cerdas berubah menjadi emas dan intan.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan terpenting yang harus dimiliki oleh manusia, dan pendidikan sangat berpengaruh besar dalam kehidupan. Dalam melakukan pendidikan tidak dilakukan dengan cara yang instan harus melalui berbagai proses agar mampu mencapai tingkatan pendidikan yang diinginkan. Dan dalam suatu proses pendidikan diperlukan adanya evaluasi untuk mengetahui seberapa berhasil peserta didik dalam melaksanakan atau melakukan suatu pembelajaran tertentu.

Sistem pendidikan islam merupakan satu metode dan sistem yang khas, baik dari segi alat maupun tujuannya, sehingga dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa telah terjadi interaksi antara islam dengan berbagai sistem pendidikan dan sistem kehidupan. Dalam pemikiran atas pendidikan, maka islam itu sendiri adalah sistem pendidikan yang utuh. Namun dalam kenyataan seringkali ada perbedaan pandangan dalam sistem pendidikan islam. Akibatnya, sasaran pembinaan peserta didik yang berorientasi vertikal menjadi tumpul dan mandul, sedangkan orientasi horizontal yaitu pada segi pemanfaatan keilmuan menjadi dangkal.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat diatas maka, pendidikan mempunyai pengaruh yang luar biasa dalam kehidupan manusia. Seseorang yang berpendidikan mendapatkan derajat yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Sejalan dengan itu, Allah SWT pun mengistimewakan bagi orang-orang yang memiliki ilmu.

Dari ayat tersebut jelas bahwa dari segi kedudukan atau derajat yang diperoleh bagi orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan lebih tinggi dibandingkan orang-orang yang tidak memiliki ilmu

---

<sup>3</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Kalam Mulia 2015), h. 30-31.

<sup>4</sup>Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, cet. Ke-4, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2014), h. 66.

pengetahuan. Firman Allah SWT seperti yang terdapat pada QS. *Mujadalah* :11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا  
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ  
 وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Jadi pendidikan itu banyak sekali manfaatnya untuk dunia dan akhirat, maka kita sebagai makhluk Allah harus menuntut ilmu setinggi-tingginya agar bermanfaat terutama bagi diri sendiri dan orang lain.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, tentang kompetensi kemampuan yang ada didalam diri seorang guru dan dosen yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

Kompetensi merupakan seorang guru yang memiliki wewenang untuk menentukan bahan ajar, materi, maupun alat-alat untuk tercapainya proses belajar mengajar yang efektif. Hal ini selaras dengan pengertian kompetensi yang secara terminologi yaitu pengetahuan, ketrampilan seseorang dan nilai-nilai dasar yang bisa merefleksikan berfikir anak yang bertindak langsung dan secara terus menerus menjadi kompetensi dan memiliki ketrampilan dan nilai-nilai terhadap sesuatu.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Tim Penyusun Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 7.



Kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting yang harus dihadapi seorang guru untuk menentukan materi atau bahan ajar guna untuk membantu peserta didik untuk tercapainya proses belajar mengajar yang efektif.<sup>6</sup>

Kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting yang harus di hadapi seorang guru untuk menentukan materi atau bahan ajar untuk membantu peserta didik untuk tercapainya proses belajar mengajar yang efektif.<sup>7</sup>

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah melalui evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik dapat berupa evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran.

Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, perlu evaluasi dan penilaian dalam proses pembelajaran merupakan proses untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>8</sup>

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap lulusan yang dihasilkannya. Jika output lulusan hasilnya sesuai dengan tujuan pendidikan maka usaha pendidikan itu dapat dinilai berhasil. Jika sebaliknya, usaha pendidikan dinilai gagal. Berdasarkan sisi ini dapat dipahami bahwa evaluasi pembelajaran dalam proses pendidikan cukup penting untuk mengetahui keberhasilan pendidikan.

Dalam ruang lingkup terbatas, evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Adapun ruang lingkup luas, evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kelebihan dan kelemahan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan.

---

<sup>6</sup>Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung Rosdakarya, 2005)h. 9.

<sup>7</sup>Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.36.

<sup>8</sup>Elis Ratnawulan, Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), h.19.

Dalam bidang pendidikan evaluasi pembelajaran merupakan salah satu aktivitas pendidikan. Sebagai seorang pendidik, proses evaluasi pembelajaran berguna untuk pengambilan keputusan khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya. Setiap perbuatan dan tindakan dalam evaluasi pembelajaran selalu menghendaki hasil. Pendidik selalu berharap bahwa hasil yang diperoleh lebih baik dan memuaskan dari hasil yang diperoleh sebelumnya. Oleh karena itu, untuk menentukan dan membandingkan hasilnya diperlukan evaluasi pembelajaran.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk didalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Kompetensi tersebut sejalan pula dengan instrumen penilaian kemampuan guru yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajar. Masih banyak lagi model yang menggambarkan kompetensi dasar yang harus dikuasai guru. Hal ini menunjukkan bahwa pada semua model kompetensi dasar guru selalu menggambarkan dan mensyaratkan adanya kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran, sebab kemampuan melakukan evaluasi pembelajar merupakan kemampuan dasar yang mutlak harus dimiliki setiap guru atau calon guru.<sup>9</sup>

Berdasarkan pra survey di SMP N 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus berupa hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru PAI yaitu Ibu Sinta Hidayah telah didapatkan informasi yang menyatakan bahwa para guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran, tetapi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran belum maksimal dikarenakan guru belum menggunakan media dengan baik dan pada penggunaan metode guru belum bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis akan meneliti judul skripsi tentang "*Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam*

---

<sup>9</sup>Zainal Afirin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), h.1.

*Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di SMP N 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus”*

**D. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis mengidentifikasi sebagai berikut:kurang nya kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah peneliti membatasi permasalahan yang diteliti yakni kompetensi pedagogik guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMP N 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

**E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil kesimpulan masalah “Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di SMP N 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus”

**F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di SMP N 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus”

**G. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Dari hasil penulisan ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas kompetensi guru pai dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini akan menjadi panduan untuk mengembangkan pemikiran penulis tentang pelaksanaan penilaian pembelajaran, karena kompetensi guru dalam penilaian pembelajaran ini sangat penting dan dibutuhkan untuk mengetahui akhir hasil belajar siswa.

b. Bagi lembaga sekolah

Hasil dari penelitian ini di harapkan mampu dijadikan sebagai alat untuk mendorong semangat dalam pembelajaran terutama

guru, yang menjadi motivator untuk peserta didik supaya meningkatkan proses dalam pembelajaran.

c. Bagi peserta didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dalam memahami ilmu pengetahuan yang di pelajari secara kognitif. Sehingga siswa mampu menyadari kekurangan pada diri masing-masing yang dijadikan motivasi untuk lebih meningkatkan lagi dalam kegiatan pembelajaran.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum penulis melakukan penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak di Mts Negeri 1 Tanggamus, penulis terlebih dahulu mengamati hasil penelitian terdahulu yang relevan dari penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Jurnal Oleh Ansiru. 01 Juni 2017 dengan judul “Hubungan Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Mengajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MAN 2 Model Medan”<sup>10</sup>

Hasil dari penelitian ini adalah ketika para siswa diwawancarai terkait pembelajaran yang dilakukan siswa tersebut mengaku sedikit sulit untuk memahami pelajaran, sehingga pada akhirnya berimbas pada motivasi belajar mereka. Kemudian ironisnya lagi tidak seorang siswa pun yang menjawab bahwa fiqh adalah pelajaran favoritnya. Lebih lanjut ketika beberapa guru ditanyakan tentang kompetensi yang harus dimiliki guru, beberapa guru memang terkesan menjawabnya dengan mengarang. Hasil penelitian ini ternyata sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Syaiful Sagala, bahwa munculnya kompetensi guru tidak terlepas dari pengaruh motivasi. Motivasi dapat tumbuh dari mana saja, baik internal maupun eksternal. Permasalahan yang timbul akibat ketidakmampuan guru dalam mengelola pembelajaran tentu akan menurunkan motivasi guru dalam mengajar.

---

<sup>10</sup> Ansiru Jurnal “Hubungan Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Mengajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MAN 2 Model Medan” Nomor 1 Volume 1, 2017

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah jika pembahasan penelitian ini ingin melihat dan mencari tahu Hubungan Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Mengajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MAN 2 Model Medan sedangkan penelitian peneliti ingin melihat dan mencari tahu Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 1 Sumberejo.

2. Jurnal oleh Anisyah, Marmawi R. Lukmanulhakim 19 Mei 2016 dengan judul “Implementasi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Di RA Babussalam Pontianak Utara”<sup>11</sup>

Hasil penelitian ini adalah secara umum dapat disimpulkan bahwa implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran di RA Babussalam Pontianak Utara terlaksana cukup baik. Dari kesimpulan secara umum yang telah diuraikan, maka dapat dijabarkan kesimpulan penelitian ini secara khusus, yaitu sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran tidak dipersiapkan oleh guru. Pada saat penelitian dilakukan tidak terlihat guru membuat RKH dikarenakan tema pembelajaran sudah habis sehingga RKH tidak lagi diperlukan. Guru juga tidak mensetting kelas dan menyiapkan media pembelajaran. 2) Pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak teratur. Hal ini disebabkan karena RKH tidak dipersiapkan oleh guru. Dalam proses pembelajaran terdapat hambatan yang dapat mengganggu pelaksanaan pembelajaran, namun guru dapat mengatasi hambatan tersebut. Sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana kembali. Guru menjelaskan dan memberikan tugas kepada anak. Hanya beberapa guru saja yang menyampaikan tujuan pembelajaran kepada anak dan memberi perhatian kepada setiap anak. 3) Evaluasi pembelajaran jarang dilakukan oleh guru, baik itu menanyakan kembali kepada anak tentang pelajaran hari ini ataupun memberikan penilaian atas hasil kerja anak dan penilaian saat pembelajaran berlangsung. Namun ada juga guru yang melakukan evaluasi pembelajaran dan penilaian dengan baik. Sehingga dapat mengukur kemampuan anak.

---

<sup>11</sup> Anisyah, Marmawi R. Lukmanulhakim , “*Implementasi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Di RA Babussalam Pontianak Utara*”, 2016



Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah jika pembahasan penelitian ini ingin mencari tahu Implementasi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Di RA Babussalam Pontianak Utara sedangkan penelitian peneliti ingin mencari tahu Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP N 1 Sumberejo.

3. Jurnal oleh Putri Balqi, Nasir Usman, Sakdiah Ibrahim, 01 Agustus 2014 dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMP 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”<sup>12</sup>

Hasil Penelitian ini adalah membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: a) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar ditinjau dari aspek pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dilakukan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah jika pembahasan penelitian ini ingin mencari tahu Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMP 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar sedangkan penelitian peneliti ingin mencari tahu Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 1 Sumberejo.

---

<sup>12</sup>Putri Balqi, Nasir Usman, Sakdiah Ibrahim,” *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMP 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*”, Volume 6 Nomor 1, (UIN Mataram: 2017)

4. Tesis oleh Fitriani Taswin, dengan judul “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam pada Mata Pelajaran Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al Ittifaqiah Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir”<sup>13</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelaksanaan evaluasi pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Al Ittifaqiah sudah tergolong baik, hal ini terlihat dari terpenuhinya prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan evaluasi pembelajaran itu sendiri, proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Al Ittifaqiah yaitu mencakup: (a) Pembuatan kisi-kisi soal evaluasi pembelajaran (b) Menyusun alat evaluasi pembelajaran (c) Waktu pelaksanaan evaluasi (d) Teknik evaluasi pembelajaran (e) pemberian nilai evaluasi (f) Pelaporan nilai hasil evaluasi evaluasi serta program remedial.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah jika pembahasan penelitian ini ingin mencari tahu Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al Ittifaqiah Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir sedangkan penelitian peneliti ingin mencari tahu Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 1 Sumberejo.

5. Tesis oleh Nur Soleh, dengan judul “Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu”<sup>14</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Desa Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu

---

<sup>13</sup> Fitriani Taswin, *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al Ittifaqiah Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir*, Tesis, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2015

<sup>14</sup> Nur Soleh, *Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu*, Tesis, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012

dikatakan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari wawancara yang penulis lakukan. Dimana presentase yang diperoleh 59,09%. Sesuai dengan standar yang telah ditetapkan bahwa 59,09 berada pada kategori kurang baik.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti adalah jika penelitian ini ingin mencari tahu Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu, sedangkan penelitian peneliti ingin mencari tahu Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 1 Sumberejo.

### **I. Metode Penelitian dan Sitematika Pembahasan**

Penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada generalisasi.<sup>15</sup>

Tahapan penelitian kualitatif menurut Spradley antara lain sebagai berikut:

1. Memilih situasi sosial (*place, actor, activity*).
2. Melaksanakan observasi partisipan.
3. Mencatat hasil observasi dan wawancara.
4. Melakukan observasi deskriptif.
5. Melakukan analisis domain.
6. Melakukan observasi terfokus.
7. Melaksanakan analisis taksonomi.
8. Melaksanakan observasi terseleksi.
9. Melakukan analisis komponensial.
10. Melakukan analisis tema.
11. Temuan budaya.

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 15.

## 12. Menulis laporan penelitian kualitatif.<sup>16</sup>

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena pada metode penelitian kualitatif ini dianggap cocok bila kita hendak mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui, selain itu dalam metode kualitatif teknik pengumpulan data dapat menggunakan lebih dari satu teknik, sehingga dapat menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif peneliti juga dapat menemukan pola hubungan tertentu terkait hal yang diteliti.

### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Sumberejo.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya pra penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari tahun 2021.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah tepatnya pada guru PAI VIII SMP N 1 Sumberejo.

### 4. Instrumen Penelitian

Untuk mengungkap mengenai kompetensi pedagogik guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMP N 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Dibutuhkan metode dan alat pengumpul data, dalam penelitian ini digunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### a. Metode Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi adalah “suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai biologis dan psikolog. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian mengingat penelitian tidak setiap penelitian menggunakan alat pengumpul data demikian. Pengamatan atau observasi dilakukan

---

<sup>16</sup>*Ibid*, h. 346.

mamakan waktu yang lebih lama apabila ingin melihat suatu proses perubahan dan pengamatan dapat dilakukan tanpa suatu pemberitahuan khusus atau dapat pula sebaliknya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif. Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>17</sup>

Dalam hal ini, peneliti mengamati proses evaluasi pembelajaran kognitif peserta didik tanpa aktif dalam kelompok yang diamati dan dilakukan secara terbuka atau diketahui oleh subjek. Peneliti melakukan observasi di SMP N 1 Sumberejo Kab. Tanggamus terdiri dari kegiatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, saat guru melakukan evaluasi terhadap siswa setelah materi pembelajaran sudah selesai, serta kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

#### **b. Metode Wawancara**

Wawancara atau *interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>18</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>19</sup>

Wawancara yang dilakukan termasuk jenis wawancara tidak berstruktur atau wawancara terbuka karena pertanyaan memberikan

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018),h.227.

<sup>18</sup>Basrowi Sumadi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 127.

<sup>19</sup>Sugiyono, *Ibid* h. 317,



kebebasan kepada responden untuk menjawab bebas dan terbuka.<sup>20</sup> Wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data, hanya beberapa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kompetensi pedagogik guru pai dalam pelaksanaan evaluasi belajar kognitif di SMP N 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>21</sup> Dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah seperti letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, sarana dan prasarana sekolah, ekstrakurikuler serta terpenting adalah dokumen RPP mengenai evaluasi.

---

<sup>20</sup>Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka, 2007), h. 57-58.

<sup>21</sup>Basrowi Sumadi, *Ibid*, h. 158.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kompetensi Pedagogik

#### 1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Sebelum menguraikan tentang kompetensi pedagogik secara utuh, maka akan diuraikan tentang pengertian kompetensi terlebih dahulu. Menurut kamus bahasa Indonesia kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan.<sup>22</sup> Sedangkan menurut terminologi berarti pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang konsisten dan terus menerus memungkinkan seorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, menjelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Akmal Hawi dalam bukunya yang berjudul "*Kompetensi Guru PAI*", menyatakan bahwa kompetensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan, dalam hal ini guru juga harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencaoai harapan yang kita cita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Agar guru memiliki kemampuan, ia perlu membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara profesional dalam proses belajar mengajar.<sup>24</sup>

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasannya kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Dan kompetensi juga mengacu

---

<sup>22</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 14.

<sup>23</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), h. 25.

<sup>24</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013) h. 1.

pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan.

Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.<sup>25</sup>

Lukmanul Hakim menyatakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar, termasuk didalamnya perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar mengajar dan pengembangan peserta didik sebagai individu-individu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserra didik dan pengelolaan pembelajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasi.

## **2. Komponen Kompetensi Pedagogik**

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, lebih rinci akan dijelaskan apa saja yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru terkait dengan kompetensi pedagogik. Berikut ini disajikan aspek-aspek kompetensi pedagogik beserta indikatornya:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, dengan indikator sebagai berikut:
  - 1) Memahami karakteristik siswa yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spritual, dan latar belakang sosial budayanya.
  - 2) Mengidentifikasi potensi siswa dalam mata pelajaran yang diampu.
  - 3) Mengidentifikasi bekal-ajar awal siswa dalam mata pelajaran yang diampu.
  - 4) Mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran yang diampu.

---

<sup>25</sup>Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Sukses Uji Kompetensi Guru Panduan Lengkap*, (Surabaya: Kata Pena, 2015), h.39.

- b. Menguasai teori belajar dari prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, dengan indikator sebagai berikut:
- 1) Memahami berbagai teori belajar dan prinsi-prinsip pembelajaran yang tidak mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
  - 2) Menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu, dengan indikator sebagai berikut:
- 1) Memahami prinsi-prinsip pengembangan kurikulum.
  - 2) Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.
  - 3) Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan.
  - 4) Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
  - 5) Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik siswa.
  - 6) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, dengan indikator sebagai berikut:
- 1) Memahami prinsip-prinsip perancangan pemelajaran yang mendidik.
  - 2) Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
  - 3) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
  - 4) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.
  - 5) Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
  - 6) Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa, dengan indikator sebagai berikut:
  - 1) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong siswa mencapai prestasi secara optimal.
  - 2) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi siswa termasuk kreativitasnya.
  - 3) Memahami berbagai strategi komunikasi yang efektif, empatik, santun, secara lisan, tulisan, atau bentuk lain.
  - 4) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan atau permainan yang mendidik yang terbangun secara klasikal dari penyiapan kondisi psikologi siswa untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, ajakan kepada siswa untuk ambil bagian, respon siswa terhadap ajakan guru, dan reaksi guru terhadap respon siswa dan seterusnya.
- g. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses belajar, dengan indikator sebagai berikut:
  - 1) Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
  - 2) Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
  - 3) Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
  - 4) Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
  - 5) Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.

- 6) Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
  - 7) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
- h. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dengan indikator sebagai berikut:
- 1) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.
  - 2) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
  - 3) Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi pemangku kepentingan.
  - 4) Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- i. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, dengan indikator sebagai berikut:
- 1) Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
  - 2) Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.
  - 3) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.<sup>26</sup>

### **3. Urgensi Kompetensi Pedagogik**

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya suatu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara peserta didik dengan guru yang mengajar. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi tersebut, maka dengan adanya

---

<sup>26</sup>Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Putra, 2012), h. 244-246.



kompetensi tersebut akan menjadikan guru profesional, baik secara akademis maupun non akademis.

Masalah kompetensi guru merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun, guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik maupun yang melakukan dalam masyarakat. Kompetensi guru sangatlah penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan harus disusun berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Tujuan, program pendidikan, sistem persiapan, evaluasi, dan sebagainya hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin.<sup>27</sup>

harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya, diantara kriteria-kriteria kompetensi guru yang harus dimiliki yaitu:

- a. Kompetensi kognitif, adalah kompetensi yang berkaitan dengan intelektual
- b. Agar tujuan tercapai yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif maka guru Kompetensi afektif, adalah kemampuan dalam bidang sikap, menghargai pekerjaan dan sikap dalam menghargai hal-hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya.
- c. Kompetensi psikomotorik, adalah kemampuan guru dalam berbagai ketrampilan atau berprilaku.<sup>28</sup>

Berdasarkan sudut pandang sistematis, guru adalah teladan yang hidup, maknanya adalah guru disamping mengajarkan ilmu juga perlu memberikan teladan kepada para peserta didiknya dalam proses pembelajaran di sekolah. Dan seorang guru memiliki peranan dan fungsi yang sangat penting sebagai orang tua yang mampu memahami, mengayomi, dan memberikan perasaan aman kepada peserta didik dalam proses nilai keislaman tidak hanya oleh guru

---

<sup>27</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 36.

<sup>28</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2008), h. 18.

bidang studi khusus, namun semua guru harus mampu memahami dan memasukkan nilai-nilai islami dalam semua mata pelajaran.

Berdasarkan hal tersebut maka setiap guru dalam perspektif islam hendaknya memiliki kualifikasi sebagai berikut:

- a. *Amanah*, adalah bertanggung jawab dalam keberhasilan proses pendidikan. Seseorang guru harus benar-benar memiliki komitmen yang tinggi untuk membentuk kepribadian islam pada diri peserta didik. Bila tidak, pendidikan yang diharapkan unggul hanya menjadi sebuah impian belaka.
- b. *Kaf a'ah*, atau memiliki skill (keahlian) dibidangnya. Seorang guru yang tidak menguasai bidang yang diajarkan baik dalam aspek iptek dan keahlian maupun *tsaqafah* islam tidak akan mampu memberikan hasil optimal pada peserta didik. Dengan semikian, penguasaan materi yang akan diajarkan penting dan harus dipahami oleh guru yang bersangkutan. Dalam keseharian seorang guru didorong mengembangkan wawasan baik terkait dengan dunia pendidikan secara umum maupun bidang ilmu yang menjadi spesialisasinya. Selain itu, seorang guru dituntut pula memahami dengan seksama aspek paradigma pendidikan sesuai jenjangnya.
- c. *Himmah* atau memiliki etos kerja yang baik, disiplin, tanggung jawab, kreatif, inovatif, dan taat pada akad kerja dan tugas merupakan salah satu karakter orang yang etos kerjanya tinggi.
- d. *Berkepribadian Islami*, seorang guru harus menjadi teladan bagi siswanya agar tidak hanya sekedar menjalankan fungsi mengajar melainkan juga fungsi mendidik.<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa guru dalam perspektif pendidikan islam hendaknya memiliki kompetensi kepribadian sebagai teladan, harus memiliki berbagai kemampuan termasuk iptek, dan terpenting dalam pendidikan islam adalah adanya nilai ikhlas ibadah kepada Allah, komponen kemampuan diri dan ilmu

---

<sup>29</sup>Muhammad Ismail Yusanto, Dkk, *Mengajar Pendidikan Islam*, (Bogor: Al-Azhar, 2004), h. 92.

pengetahuan serta iptek yang harus dinamis dibarengi dengan niat tulus karena Allah maka tujuan pendidikan Islam dalam menciptakan generasi muslim yang kualifikasi dunia akhirat dapat terwujud.

Dalam kompetensi dasar pada proses pembelajaran ini terdapat beberapa konsekuensi atau resiko, diantara resiko tersebut antara lain:

- a. sistem pendidikan yang tepat.
- b. Pemutusan untuk evaluasi dugaan adalah pemutusan pada pencapaian secara individual dari seperangkat tujuan.
- c. Penekanan kegiatan belajar berubah dari guru dan proses mengajar kepada peserta didik.
- d. Teknologi adalah langkah permulaan proses individualisasi karena hanya melalui teknologi dapat mengadakan kesempatan belajar yang lebih luas.

#### **4. Manfaat Kompetensi Pedagogik**

Ada beberapa manfaat yang diperoleh baik guru maupun peserta didik dengan adanya kompetensi pedagogik. Manfaat bagi guru antara lain:

- a. Guru dapat memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif peserta didik.
- b. Guru dapat memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik dan merefleksikannya dalam proses pembelajaran.
- c. Guru mampu menyusun rancangan dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi, karakteristik dan kebutuhan peserta didik dalam belajarnya.

Adapun manfaat bagi peserta didik jika guru dapat memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif peserta didik, maka:

- a. Peserta didik dapat terpenuhi rasa ingin tahunya.
- b. Peserta didik memiliki keberanian berpendapat dan kemampuan menyelesaikan masalah
- c. Peserta didik dapat lebih nyaman dalam kegiatan belajarnya.

Jika guru dapat memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik dan memanfaatkannya, maka:

- a. Peserta didik memiliki kepribadian yang mantap dan memiliki rasa percaya diri.
- b. Peserta didik memiliki sopan dan santun dan taat pada peraturan.
- c. Peserta didik tumbuh jiwa kepemimpinannya dan mudah beradaptasi.

Dengan dikuasanya kompetensi pedagogik oleh guru, diharapkan guru dapat memahami peserta didik dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan lebih baik dan lebih menyenangkan.<sup>30</sup>

## **B. Guru Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Guru Pendidikan Agama islam**

Guru adalah seseorang yang mengajarkan kebaikan dan bertanggung jawab atas perkembangan anak didiknya. Dan seorang guru dalam islam adalah orang tua (ayah/ibu) dan orang tua (ayah/ibu) adalah seseorang yang bertanggung jawab.

Peran tanggung jawabnya ayah/ibu karena sudah pada hakikatnya guru kita dirumah adalah orangtua, dan pada hakikatnya juga orangtua yang ditakdirkan untuk bertanggung jawab dan menjaga atas anaknya, dan orangtua juga sangat berkepentingan atas kemajuan perkembangan anaknya, dan orangtua juga sangat berkepentingan atas kemajuan perkembangan anaknya.

Dan kemudian pendidikan dalam islam adalah guru yang mengajar mata pelajaran dalam lingkup PAI (Agama Islam). Guru adalah mengajar atau membimbing, dan dalam bahasa inggris sering kita mengenal dengan sebutan *teacher* yang artinya pengajar atau pembimbing.

Dilihat dalam bahasa Arab yang beristilah al-mudaris yang artinya guru. Seseorang yang memberi pengajaran atau mengajar, dalam kata lain sering disebut dengan istilah utadz, yang menunjukkan arti guru khusus yang mengajarkan bidang ilmu pengetahuan agama islam.

---

<sup>30</sup>Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Op. Cit*, h.46-47.

Guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sering kali disebut dengan guru agama islam, yaitu guru yang memberikan materi pengetahuan yang berfokus pada agama islam pada tingkat sekolah. Guru agama islam juga berperan penting bagi peningkatan karakteristik ahlak mereka kepada orang lebih tua, sesama teman dan masyarakat. Dan guru agama islam juga berfungsi sebagai pembimbing sejak dini tentang prinsip-prinsip islam dan dapat mempraktikannya sesuai syariat islam.<sup>31</sup>

Pendidikan Agama Islam menurut yang dikemukakan oleh M. Arifin adalah seseorang yang membina, membimbing, dan mengarahkan peserta didiknya agar menjadi manusia yang siap atau dewasa dalam bersikap dan kepribadiannya tergambar dalam tingkat laku baik dan nilai-nilai moral agama islam.<sup>32</sup>

Dapat dilihat dari kesimpulan diatas bahwasannya guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang melaksanakan tugas dalam pengajaran yang dibekali pengetahuan. Agama Islam, dan anak didik yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan kependidikan.

Menurut pendapat dari Zakiyah Darajat adalah suatu usaha membimbing, mengasuh peserta didik agar mencapai tujuannya dan dapat memahami serta mengamalkan ajaran agama dan menjadikan pedoman hidup.<sup>33</sup>

## **2. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam**

Agar para guru agama dapat melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya, maka dibutuhkan adanya syarat-syarat tertentu. Syarat adalah sifat minimal yang harus dipenuhi guru. Sebagai guru profesional harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Oleh karena itu, untuk menjadi guru harus memenuhi syarat-syarat minimal yang harus dipenuhi seorang guru agar mudah dalam melaksanakan tugasnya.

---

<sup>31</sup>Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), h. 76.

<sup>32</sup>Arifin, HM, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, Edisi V, 2001), h. 100.

<sup>33</sup>Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 5.

Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru-guru pada umumnya yaitu termasuk didalamnya guru agama adalah sebagai berikut:

- a. Syarat Fisik
  - 1) Bentuk badannya bagus
  - 2) Manis muka atau berseri-seri
  - 3) Lebar dahinya
  - 4) Dahinya terbuka dari rambutnya (bermuka bersih).<sup>34</sup>
- b. Syarat-syarat psikis
  - 1) Berakal sehat
  - 2) Hatinya beradap
  - 3) Tajam pemahamannya
  - 4) Adil
  - 5) Mempunyai ijazah formal
  - 6) Sehat jasmanin dan rohani
  - 7) Takwa kepada Allah
  - 8) Berahlaq yang baik
  - 9) Memiliki pribadi mukmin, muslim, dan mukhsin
  - 10) Taat untuk menjalankan agama (menjalankan syariat Islam, dapat memberi contoh tauladan yang baik untuk anak didiknya)
  - 11) Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didiknya dan ikhlas jiwanya
  - 12) Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan, terutama didaktik dan metodik.
  - 13) Menguasai ilmu pengetahuan agama
  - 14) Tidak mempunyai cacat rohani dan jasmaniah
  - 15) Berilmu sebagai syarat untuk menjadi guru
  - 16) Sehat jasmani
  - 17) Berkelakuan baik.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 75.

<sup>35</sup>Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 41-44.



Sedangkan menurut Soejono menyatakan bahwa syarat guru adalah sebagai berikut:

a. Umur harus sudah dewasa

Tugas mendidik adalah tugas yang sangat penting karena menyangkut perkembangan perkembangan seseorang. Oleh karena itu orang dewasa yang hanya dapat melakukan tugas tersebut karena memerlukan pertanggung jawaban, anak-anak tidak bisa dimintai pertanggung jawaban. Di negara kita, seseorang dianggap dewasa sejak umur 18 tahun atau sudah menikah. Menurut ilmu pendidikan adalah 21 tahun bagi anak laki-laki dan 18 tahun bagi anak perempuan. Bagi pendidik asli, yaitu orang tua tidak dibatasi umur minimal, apabila mereka telah mempunyai anak maka mereka boleh mendidik anaknya.

b. Harus sehat jasmani dan rohani

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didik. Dari segi rohani, orang gila tidak bisa mendidik karena bisa membahayakan anak didik, dan orang idiot tidak mungkin bisa mendidik karena tidak mampu bertanggung jawab.

c. Mempunyai kemampuan atau ahli dalam mengajar

Hal ini sangat penting bagi pendidik, baik guru maupun orang tua. Dengan pengetahuannya itu diharapkan ia akan lebih berkemampuan menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak baik di rumah maupun di sekolah.

d. Harus berkesuksesan dan berdedikasi tinggi

Syarat ini sangat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar. Bagaimana guru akan memberikan contoh-contoh kebaikan bila ia sendiri tidak baik. Dedikasi tinggi diperlukan juga dalam meningkatkan mutu mengajar.

Lain halnya dengan Munir Musri yang menyatakan syarat terpenting bagi guru dalam islam

adalah syarat keagamaan. Dengan demikian, syarat guru dalam islam adalah sebagai berikut:

1. Umur, harus sudah dewasa
2. Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani
3. Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar)
4. Harus berkepribadian muslim.<sup>36</sup>

Itulah syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru agama agar berhasil dalam tugasnya. Jadi. Dapat disimpulkan jika syarat-syarat diatas sangat penting dimiliki seorang guru untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik dan mengajar. Syarat guru agama yang terpenting adalah hendaknya guru agama berkepribadian muslim, dewasa, serta dapat menjadi contoh atau tauladan dalam segala tingkah laku dan keadaannya.

### **3. Sifat Guru Pendidikan Agama Islam\**

Sifat guru yang dimaksudkan adalah pelengkap dari syarat-syarat guru diatas sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat maksimal. Dalam melaksanakan tugasnya guru agama memiliki tanggung jawab yang sangat berat dan mulia yang dilimpahkan oleh orang tua kepadanya, yaitu mengajar ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam jiwa siswa agar kelak menjadi manusia yang sempurna sesuai dengan harapan masyarakat, orangtua, agama dan bangsa. Untuk itulah guru agama hendaknya memiliki sikap dan sifat-sifat yang dapat membantu tugasnya dan mendatangkan hasil yang baik.

Menurut M. Athiyah Al-Abrasyi, sifat-sifat yang harus dimiliki oleh guru:

- 1) Zuhud tidak mengutamakan materi dan mengajar karena materi keridhoan allah
- 2) Kebersihan guru, seorang guru harus bersih dari tubuhnya, jauh dari dosa dan kesalahan, bersih jiwa, terhindar dari

---

<sup>36</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), h. 127-129.

dosa, sifat riya', dengki, permusuhan, perselisihan dan sifat tercela lainnya.

- 3) Ikhlas dalam pekerjaan
- 4) Suka pemaaf, seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap muridnya, harus sanggup menahan diri, menahan kemarahan, lapang hati, banyak sabar dan jangan pemaarah karena sebab-sebab kecil.
- 5) Seorang guru merupakan seorang bapak, guru harus mencintai muridnya seperti cintanya terhadap anak-anaknya sendiri dan memikirkan keadaan mereka seperti memikirkan keadaan anak-anaknya sendiri.
- 6) Harus mengetahui tabiat murid, guru harus mengetahui tabiat pembawaan, adat kebiasaan, rasa dan pemikiran murid agar ia tidak keliru dalam mendidik peserta didik.
- 7) Harus menguasai mata pelajaran, seorang guru harus sanggup menguasai mata pelajaran yang diberikannya, serta memperdalam pengetahuannya.<sup>37</sup>

Sedangkan Imron Rosyadi, menyatakan bahwa sifat-sifat guru muslim adalah sebagai berikut:

- 1) Kasih sayang
- 2) Senang memberi nasehat
- 3) Senang memberi peringatan
- 4) Senang melarang melarang muridnya melakukan hal yang tidak baik
- 5) Bijak dalam memilih bahan atau materi pelajaran yang sesuai dengan lingkungan murid
- 6) Hormat terhadap pelajaran lain yang bukan pegangannya
- 7) Bijak dalam memilih pelajaran yang sesuai dengan taraf kecerdasan murid
- 8) Mementingkan berpikir dan ijtihad
- 9) Jujur dalam keilmuan
- 10) Adil dalam segala hal.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1997), h. 137-140.

<sup>38</sup>Khoiton Rosyadi, *Pendidikan Protektif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 191.

Dari uraian tentang sifat-sifat guru diatas, terlihat bahwa untuk menjadi seorang guru yang baik dalam mengemban tugas serta tanggung jawabnya untuyk mengantarkan peserta didik menjadi hamba Allah yang selalu mendapat ridhonya, dibutuhkan sifat-sifat khusus guru agama dan sifat guru yang paling utama yaitu sifat kasih sayang yang mampu memahami murid serta dapat menunjukkan perhatian ke murid. Bila guru telah memiliki kasih sayang yang tinggi kepada muridnya, maka guru tersebut akan berusaha sekuat-kuatnya untuk meningkatkan keahliannya karena ia ingin memberikan yang terbaik kepada muridnya.

## C. Evaluasi Pembelajaran

### 1. Pengertian Evaluasi pembelajaran

Secara harfiah kata evaluasi ini berasal dari bahasa inggris "*Evaluation*" dalam bahasa arab: *Al-Taqdir* yang dalam bahasa Indonesia berarti *penilaian*. Akar katanya *Value* dalam bahasa arab *Al-Qimah* yang berarti *nilai*. Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pendidikan (*Educational Evaluation*) = *Al-Taqdir, Al-Tarbawi* dapat diartikan "penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan".<sup>39</sup>

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya *Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* bahwa "evaluasi merupakan suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran."<sup>40</sup>

Menurut Cronbach (1982) didalam bukunya *Designing Evaluator Of Educational and Social Program* yang dikutip Daryanto mengatakan bahwa "Evaluasi merupakan suatu proses terus menerus sehingga dalam proses kegiatannya memungkinkan untuk revisi apabila dirasakan adanya suatu kesalahan."<sup>41</sup> Dalam konteks ini terdapat ayat al-qur'an yang menganjurkan kepada kaum muslim dan mukmin untuk mengevaluasi perbuatannya yaitu terdapat pada surat

---

<sup>39</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal.1.

<sup>40</sup> Oemar Hamalik, *Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bandung: Bumi Aksara, 2009), hal. 210.

<sup>41</sup> Muhammad Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hal. 56.

Al Hasyr ayat 18. Sebagaimana yang dikutip oleh Anas bahwa Firman Allah dalam Surat Al Hasyr sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا  
 اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾ (سورة الحشر: ١٨)

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Q.S. (Al Hashr:18)*

Dari ayat diatas menekankan bahwa orang mukmin harus mengevaluasi perbuatannya untuk menuju amal perbuatan yang baik, dengan demikian evaluasi guru terhadap proses pembelajaran sangat penting karena dengan mengevaluasi proses pembelajaran dapat mengetahui output dari proses pembelajaran itu sendiri.

Selain itu, menurut Bloom bahwa “ Evaluasi adalah pengumpulan pernyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauhmana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.”<sup>42</sup>

Berdasarkan pengertian para ahli diatas, maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja dilaksanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba untuk membuat suatu keputusan. Jadi evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktifitas secara spontan, melainkan menilai sesuatu secara berencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data. Penilaian itu sendiri merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai

---

<sup>42</sup>*Ibid, hal. 1*

tingkat pencapaian kurikulum. Penilaian digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran yang dilakukan, yang bisa dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Penilaian juga bisa digunakan sebagai pertimbangan yang profesional untuk memutuskan kebijakan pada sekumpulan informasi mengenai peserta didik.<sup>43</sup>

Jadi dapat dimaknai bahwa evaluasi adalah suatu konsep penilaian yang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pencapaian hasil belajar mengajar sampai sejauh mana kemajuan ataupun keberhasilan tujuan-tujuan pendidikan yang telah dicapai oleh siswa dalam program pembelajaran.

Secara sederhana Pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.<sup>44</sup>

Pembelajaran adalah suatu program. Ciri suatu program adalah sistematis, sistemik, dan terencana. Sistematis artinya keteraturan. Anda harus dapat membuat program pembelajaran dengan urutan langkah-langkah tertentu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Dari pembelajaran akan menjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Jadi pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan seorang pendidik untuk membantu peserta didik dalam belajar agar terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang melakukan proses belajar, yang mana perubahan itu dengan diperolehnya suatu kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. Dalam pembelajaran ini melibatkan beberapa komponen diantaranya:

1. Peserta didik merupakan seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

---

<sup>43</sup> Rijal Firdaus, *Desain Instrumen Pengukuran Afektif*, (Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2013), hal. 2

<sup>44</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 85



2. Guru adalah seorang yang bertindak sebagai pengelola, katalisator dan peran lainnya yang dapat memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar secara efektif.
3. Tujuan adalah sesuatu yang diinginkan pada siswa setelah mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan hal-hal yang positif seperti halnya dalam pernyataan perubahan tentang perilaku (kognitif, afektif, psikomotorik).
4. Materi pelajaran yaitu segala informasi dapat berupa fakta, prinsip dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
5. Metode yaitu cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
6. Media yaitu bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa.
7. Evaluasi yaitu cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasil belajar.<sup>45</sup>

Menurut Chittenden kegiatan evaluasi dalam proses pembelajaran perlu diarahkan dalam empat hal, seperti berikut:

- a. Penelusuran, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menelusuri apakah proses pembelajaran telah berlangsung sesuai dengan proses yang telah direncanakan. Untuk penelusuran ini seorang guru (pendidik) perlu mengumpulkan berbagai informasi disepanjang semester atau tahun pembelajaran melalui berbagai bentuk pengukuran untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian belajar peserta didik.
- b. Pengecekan yaitu untuk mencari informasi apakah terdapat kekurangan-kekurangan pada peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan melakukan berbagai bentuk pengukuran pendidik berusaha untuk memperoleh gambaran menyangkut kemampuan peserta

---

<sup>45</sup> Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 25.

didiknya, terkait apa yang telah dikuasai dan apa yang belum dikuasai.

- c. Pencarian, yaitu untuk mencari dan menemukan penyebab kekurangan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan cara ini pendidik dapat segera mencari solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Penyimpulan, yaitu untuk menyimpulkan tentang tingkat pencapaian belajar peserta didik. Tingkat pencapaian belajar ini kemudian dibandingkan dengan yang harus dicapai sesuai dengan kompetensi pada mata pelajaran. Selain itu, hasil penyimpulan ini dapat digunakan sebagai laporan hasil tentang kemajuan belajar peserta didik, baik untuk peserta didik sendiri, sekolah, orang tua, maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan.

Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Kedudukan evaluasi dalam proses pendidikan bersifat integratif artinya setiap ada proses pendidikan pasti ada evaluasi. Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar.

Evaluasi pembelajaran menekankan pada evaluasi karakteristik peserta didik, kelengkapan dan keadaan sarana dan prasarana pembelajaran, karakteristik dan kesiapan guru, kurikulum dan materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran, serta keadaan lingkungan dimana pembelajaran berlangsung.

Secara sistemik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran yang mencakup:

1. Komponen *input*, komponen input meliputi yaitu perilaku awal siswa (*entry behavior*) siswa,
2. Komponen *input instrumental* yaitu kemampuan profesional guru,
3. Komponen kurikulum yaitu program studi, metode dan media,

4. Komponen administrasi yaitu alat, waktu dan dana,
5. Komponen proses ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran
6. Komponen *output* yaitu hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran.

## 2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Menurut Sudijono yang menjadi tujuan khusus kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah:

- a. Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan tanpa adanya evaluasi, maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.
- b. Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.<sup>46</sup>

Tujuan utama dari evaluasi pembelajaran adalah:

1. Diperolehnya sejumlah informasi atau data tentang nilai, arti, dan manfaat kegiatan pembelajaran
2. Untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, yang mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.<sup>47</sup>
3. Untuk mendapatkan umpan balik (feedback) baik bagi guru maupun bagi siswa sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan program perbaikan (remedial program bagi anak didiknya).
4. Untuk mengetahui tingkat perubahan tingkah laku anak didik yang dicapai antara lain diperlukan sebagai bahan bagi: perbaikan tingkah laku anak didik, pemberian laporan kepada orang tua, dan penentu lulus tidaknya anak didik.

---

<sup>46</sup>Muhammad Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hal. 17.

<sup>47</sup>Nur irwanto & Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016), hal. 3.

5. Untuk menempatkan anak didik dalam situasi belajar mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat pencapaian dan kemampuan serta karakteristik anak didik.
6. Untuk mengenal latar belakang kegiatan belajar dan kelainan tingkah laku anak didik.

Dari uraian diatas, dapat dimaknai bahwa evaluasi pendidikan bertujuan untuk memperoleh informasi terhadap potensi peserta didik sehingga penempatannya dapat disesuaikan dengan bakat dan minatnya dan bertujuan melakukan penilaian total terhadap pelaksanaan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan. Proses pelaksanaan evaluasi di tingkat sekolah biasanya berupa:

1. Evaluasi Harian
2. Evaluasi Tengah Semester
3. Evaluasi Akhir Semester

Pada pelaksanaannya jenis-jenis evaluasi tidak hanya mencakup kognitifnya saja, akan tetapi menyangkut juga aspek psikomotorik dan afektif, sehingga sedikit banyak evaluasi ini bersifat komprehensif, walaupun tentu saja tidak semua guru mempunyai komitmen yang sama untuk melakukan ketiga jenis evaluasi ini.

Fungsi Evaluasi Pembelajaran:

Memang cukup luas fungsi evaluasi pembelajaran, tergantung pada sudut mana kita melihatnya. Bila dilihat secara menyeluruh fungsi evaluasi adalah:

1. Secara psikologis, peserta didik selalu butuh untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Untuk itu pendidik perlu melakukan evaluasi pembelajaran agar peserta didik mengetahui prestasi dan kekurangannya.
2. Secara sosiologis, sosiologi berfungsi untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk terjun ke masyarakat.
3. Secara dedaktis-metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu pendidik dalam menempatkan peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
4. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompok. Dengan evaluasi pendidik mengetahui peran dan posisi peserta didik dalam kelompok.

5. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikannya.
6. Secara administrative, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, kepala orang tua, kepala sekolah, guru-guru, peserta didik dan pejabat pemerintah yang berwenang.<sup>48</sup>

### 3. Prinsip-Prinsip Evaluasi

Arifin mengemukakan prinsip-prinsip umum penilaian yaitu mengukur hasil-hasil belajar yang telah ditentukan dengan jelas dan sesuai dengan kompetensi serta tujuan pembelajaran. Untuk memperoleh hasil evaluasi yang baik, maka kegiatan evaluasi harus bertitik tolak dari prinsip-prinsip umum sebagai berikut:

#### a. Kontinuitas

Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental. Karena pendidikan itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu, maka evaluasi pun harus dilakukan secara kontinu. Hasil penilaian yang diperoleh pada suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil dalam waktu sebelumnya, sehingga, dengan demikian, dapat diperoleh gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan anak didik.

#### b. Keseluruhan

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, kita mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi misalnya: jika objek evaluasi itu anak, maka yang dievaluasi adalah seluruh aspek kepribadian anak itu, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Jika objek evaluasi itu perlengkapan maka, yang dievaluasi adalah seluruh perlengkapan, bukan hanya sebagian.

#### c. Objektivitas

Dalam melakukan evaluasi, guru hendaknya bersikap adil dan objektif, menjalankan sikap atau perasangka buruk harus dihindarkan, dan harus didasarkan dengan kenyataan sebenarnya.

#### d. Kooperatif

Dalam kegiatan evaluasi, guru hendaknya bekerja sama dengan semua pihak, yaitu: orang tua peserta didik, sesama guru, kepala

---

<sup>48</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 16-17

sekolah, dan peserta didik itu sendiri. Hal ini di maksudkan agar semua pihak-pihak tersebut merasa dihargai.

e. Praktis

Praktis mengandung arti mudah digunakan, baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut.<sup>49</sup>

#### 4. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran

Ruang lingkup evaluasi berkaitan dengan cakupan objek evaluasi itu sendiri. Jika objek evaluasi itu tentang pembelajaran, maka semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran menjadi ruang lingkup evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini, ruang lingkup evaluasi pembelajaran akan ditinjau dari berbagai perspektif, yaitu domain hasil belajar, sistem pembelajaran, proses dan hasil pembelajaran, dan kompetensi.

Hal ini dimaksudkan agar guru betul-betul dapat membedakan antara evaluasi dengan penilaian hasil belajar sehingga tidak terjadi kekeliruan atau tumpang tindih dalam penggunaannya.

a. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran Dalam Perspektif Domain Hasil Belajar.

Menurut Benyamin S. Bloom, dkk (1956) hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks. Adapun rincian domain tersebut adalah sebagai berikut :

1. Domain kognitif (*cognitive domain*). Domain ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu :

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya..
- b. Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat

---

<sup>49</sup>*Ibid.*, hal. 31



memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.

- c. Penerapan (*application*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip dan teori-teori dalam situasi baru dan konkrit.
  - d. Analisis (*analysis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya.
  - e. Sintesis (*synthesis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme.
  - f. Evaluasi (*evaluation*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.<sup>50</sup>
2. Domain afektif (*affective domain*), yaitu internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Domain afektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuan, yaitu :
- a. Kemauan menerima (*receiving*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu. Kepekaan ini diawali dengan penyadaran kemampuan untuk menerima dan memperhatikan.
  - b. Kemauan menanggapi/menjawab (*responding*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya peka pada suatu fenomena tetapi juga bereaksi terhadap salah

---

<sup>50</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 21-22.

- satu cara. Penekanannya pada kemauan peserta didik untuk menjawab secara sukarela, membaca tanpa ditugaskan.
- c. Menilai (*valuing*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu secara konsisten.
  - d. Organisasi (*organization*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai.
3. Domain psikomotor (*psychomotor domain*), yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks. Perubahan pola gerakan memakan waktu sekurang-kurangnya 30 menit. Kata kerja operasional yang digunakan harus sesuai dengan kelompok keterampilan masing-masing, yaitu :
- a. *Muscular or motor skill*, yang meliputi : mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan, menampilkan.
  - b. *Manipulations of materials or objects*, yang meliputi : memperbaiki, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, membentuk.
  - c. *Neuromuscular coordination*, yang meliputi : mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik dan menggunakan.<sup>51</sup>

Berdasarkan taksonomi Bloom di atas, maka kemampuan peserta didik dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu tingkat tinggi dan tingkat rendah. Kemampuan tingkat rendah terdiri atas pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi, sedangkan kemampuan tingkat tinggi meliputi analisis, sintesis, evaluasi, dan kreatifitas. Dengan demikian, kegiatan peserta didik dalam menghafal termasuk kemampuan tingkat rendah. Dilihat cara berpikir, maka kemampuan berpikir tingkat tinggi dibagi menjadi dua, yaitu berpikir kritis dan berpikir kreatif. Berpikir kreatif adalah kemampuan melakukan generalisasi dengan

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, hal. 22-23 .

menggabungkan, mengubah atau mengulang kembali keberadaan ide-ide tersebut. Sedangkan kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan memberikan rasionalisasi terhadap sesuatu dan mampu memberikan penilaian terhadap sesuatu tersebut.

b. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran Dalam Perspektif Sistem Pembelajaran.

Jika tujuan pembelajaran yakni untuk mengetahui keefektifan sistem pembelajaran, maka ruang lingkup evaluasi meliputi:

1. Program pembelajaran, yang meliputi :

a. Tujuan pembelajaran umum atau kompetensi dasar, yaitu target yang harus dikuasai peserta didik dalam setiap pokok bahasan/topik. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi tujuan pembelajaran umum atau kompetensi dasar ini adalah keterkaitannya dengan tujuan kurikuler atau standar kompetensi dari setiap bidang studi/mata pelajaran dan tujuan kelembagaan, kejelasan rumusan kompetensi dasar, kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan peserta didik, pengembangannya dalam bentuk hasil belajar dan indikator, penggunaan kata kerja operasional dalam indikator, dan unsur-unsur penting dalam kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator.

b. Isi/materi pembelajaran, yaitu isi kurikulum yang berupa topik/pokok bahasan dan sub topik/sub pokok bahasan beserta rinciannya dalam setiap bidang studi atau mata pelajaran. Isi kurikulum tersebut memiliki tiga unsur, yaitu logika (pengetahuan benar salah, berdasarkan prosedur keilmuan), etika (baik-buruk), dan estetika (keindahan). Materi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi enam jenis, yaitu fakta, konsep/teori, prinsip, proses, nilai dan keterampilan.

c. Metode pembelajaran, yaitu cara guru menyampaikan materi pelajaran, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah, dan sebagainya. Kriteria yang digunakan, antara lain : kesesuaiannya dengan kompetensi

- dasar dan hasil belajar, kesesuaiannya dengan kondisi kelas/ sekolah, kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan peserta didik, kemampuan guru dalam menggunakan metode, waktu, dan sebagainya.
- d. Media pembelajaran, yaitu alat-alat yang membantu untuk mempermudah guru dalam menyampaikan isi/materi pelajaran. Media dapat dibagi tiga kelompok, yaitu media audio, media visual, dan media audio-visual.
  - e. Sumber belajar, yang meliputi : pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar. Sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber belajar yang dirancang (*resources by design*) dan sumber belajar yang digunakan (*resources by utilization*). Kriteria yang digunakan sama seperti komponen metode.
  - f. Lingkungan, terutama lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Kriteria yang digunakan, antara lain : hubungan antara peserta didik dengan teman sekelas/sekolah maupun di luar sekolah, guru dan orang tua; kondisi keluarga dan sebagainya.
  - g. Penilaian proses dan hasil belajar, baik yang menggunakan tes maupun non-tes. Kriteria yang digunakan, antara lain : kesesuaiannya dengan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator; kesesuaiannya dengan tujuan dan fungsi penilaian, unsur-unsur penting dalam penilaian, aspek-aspek yang dinilai, kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan peserta didik, jenis dan alat penilaian.<sup>52</sup>
2. Proses pelaksanaan pembelajaran :
- a. Kegiatan, yang meliputi : jenis kegiatan, prosedur pelaksanaan setiap jenis kegiatan, sarana pendukung, efektifitas dan efisiensi, dan sebagainya.
  - b. Guru, terutama dalam hal : menyampaikan materi, kesulitan-kesulitan guru, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyiapkan alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan,

---

<sup>52</sup>*Ibid.*, hal. 24-25

membimbing peserta didik, menggunakan teknik penilaian, menerapkan disiplin kelas, dan sebagainya.

- c. Peserta didik, terutama dalam hal : peranserta peserta didik dalam kegiatan belajar dan bimbingan, memahami jenis kegiatan, mengerjakan tugas-tugas, perhatian, keaktifan, motivasi, sikap, minat, umpan balik, kesempatan melaksanakan praktik dalam situasi yang nyata, kesulitan belajar, waktu belajar, istirahat, dan sebagainya.
3. Hasil pembelajaran, baik untuk jangka pendek (sesuai dengan pencapaian indikator), jangka menengah (sesuai dengan target untuk setiap bidang studi/mata pelajaran), dan jangka panjang (setelah peserta didik terjun ke masyarakat).
- c. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran Dalam Perspektif Penilaian Proses dan Hasil Belajar.
    1. Sikap dan kebiasaan, motivasi, minat dan bakat yang meliputi:
      - a. Bagaimanakah sikap peserta didik terhadap guru, mata pelajaran, orang tua, suasana madrasah / sekolah, lingkungan, metode dan penilaian?
      - b. Bagaimana sikap, kebiasaan dan tanggung jawab peserta didik terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru di madrasah / sekolah ?
      - c. Bagaimana sikap peserta didik terhadap tata tertib madrasah dan kepemimpinan kepala madrasah / sekolah ?
      - d. Bagaimana motivasi, minat dan bakat peserta didik dalam pelajaran?
    2. Pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap bahan pelajaran :
      - a. Apakah peserta didik sudah mengetahui dan memahami tugas-tugasnya sebagai warga negara, warga masyarakat, warga madrasah / sekolah, dan sebagainya ?
      - b. Apakah peserta didik sudah mengetahui dan memahami tentang materi yang telah diajarkan ?
      - c. Apakah peserta didik telah mengetahui dan mengerti hukum-hukum atau dalil-dalil dalam Al-Alquran dan Hadits ?

3. Kecerdasan peserta didik :
  - a. Apakah peserta didik sampai taraf tertentu sudah dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, khususnya dalam pelajaran ?
  - b. Bagaimana upaya guru meningkatkan kecerdasan peserta didik ?
4. Perkembangan jasmani/kesehatan :
  - a. Apakah jasmani peserta didik sudah berkembang secara harmonis ?
  - b. Apakah peserta didik sudah mampu menggunakan anggota-anggota badannya dengan cekatan ?
  - c. Apakah peserta didik sudah dapat membiasakan diri hidup sehat ?
5. Keterampilan, yaitu:
  - a. Apakah peserta didik sudah terampil membaca Al-Quran, menulis dengan huruf Arab, dan berhitung ?
  - b. Apakah peserta didik sudah terampil menggunakan tangannya untuk menggambar, olah raga, dan sebagainya ?

Ruang lingkup evaluasi pembelajaran dan penilaian hasil belajar di atas merupakan aspek-aspek minimal yang harus di evaluasi oleh guru dalam pembelajaran. Aspek-aspek tersebut bersifat umum dan global. Oleh karena itu, perlu dirinci lagi sampai pada tingkat operasional dan spesifik sehingga aspek-aspek itu betul-betul dapat diukur dan dapat diamati.

Untuk mengukur aspek-aspek tersebut, guru harus membuat instrumen evaluasi atau penilaian secara bervariasi, baik tes maupun non tes. Dalam penelitian ini maka, penulis akan menggunakan ruang lingkup dalam perspektif sistem pembelajaran.

### **5. Alat-alat Evaluasi**

Secara garis besar, alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu tes dan non tes. Tes dan non tes juga disebut sebagai tehnik evaluasi.

#### **1. Tehnik Non Tes**

Menurut Arikunto sebagaimana yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa yang tergolong dalam tehnik non tes adalah:



a. Skala bertingkat (Rating Scale)

Skala yang menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka bertahap suatu hasil pertimbangan. Kita dapat menilai hampir segala sesuatu dengan skala. Dengan maksud agar pencatatannya dapat objektif, maka penilaian terhadap penampilan atau penggambaran kepribadian seseorang disajikan dalam bentuk skala.

b. Kuesioner (Questionnaire)

Sering disebut juga dengan angket pada dasarnya adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan kuesioner ini orang dapat diketahui tentang keadaan, pengalaman, pengetahuan, sikap atau pendapatnya dan lain-lain tentang beberapa macam kuesioner, dapat ditinjau dari beberapa segi yaitu:

Ditinjau dari segi siapa yang menjawab, maka ada:

1. Kuesioner Langsung
2. Kuesioner Tidak Langsung

Ditinjau dari segi cara menjawab dibedakan atas:

1. Kuesioner Tertutup
2. Kuesioner Terbuka

c. Daftar cocok

Adalah deretan pertanyaan atau yang biasanya singkat-singkat, dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok (✓) ditempat yang sudah disediakan.

d. Wawancara (*interview*)

Adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan hanya diajukan oleh subjek evaluasi. Wawancara dapat dilaksanakan dengan dua cara, yaitu:

1. Interview bebas
2. Interview terpimpin

e. Pengamatan (*Observasi*)

Adalah suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis, ada tiga macam observasi yaitu:

1. Observasi partisipan
2. Observasi sistematis
3. Observasi eksperimental

f. Riwayat hidup

Adalah gambaran tentang keadaan seseorang selama dan masa kehidupannya. Dengan mempelajari riwayat hidup, maka subjek evaluasi akan dapat menarik suatu kesimpulan tentang kepribadian, kebiasaan dan sikap dari objek yang dinilai.<sup>53</sup>

2. Teknik Tes

Ada bermacam-macam rumus tentang tes. Didalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pendidikan*, Amir Daien Indra Kusuma mengatakan bahwa : “Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang dikatakan cepat dan tepat.”<sup>54</sup>

Dapat diketahui bahwa tes adalah alat pengukur yang berguna untuk memperoleh informasi tentang hasil-hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam suatu program pengajaran yang mempunyai fungsi ganda yaitu mengukur peserta didik dan mengukur keberhasilan program keberhasilan.

Menurut pendapat Muchtar Bukhori dalam bukunya “Teknik-teknik Evaluasi” mengatakan bahwa: Tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidak ada hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid.<sup>55</sup>

Dari kedua pengertian diatas maka tes adalah pengukuran berupa pertanyaan, perintah dan petunjuk yang ditunjukkan kepada *testee* untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk. Secara umum tes dibedakan berdasarkan objek pengukurannya dapat dibagi menjadi dua yaitu tes kepribadian dan tes hasil belajar. Yang dimaksud dengan tes kepribadian yang banyak digunakan adalah pengukuran sikap, minat, dan tes intelegensi. Sedangkan menurut Anas tes hasil

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 40-46 .

<sup>54</sup> Muhammad Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hal. 35 .

<sup>55</sup>*Ibid.*,

belajar berdasarkan fungsinya dapat dibedakan dalam empat jenis yaitu:

a. Tes Penempatan

Tes ini untuk mengukur kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, kemampuan tersebut dapat dipakai untuk merumuskan kemampuan peserta didik pada masa mendatang sehingga peserta didik dapat dibimbing, diarahkan atau ditempatkan pada jurusan yang sesuai dengan kemampuan dasarnya.

b. Tes Pembinaan

Diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar yang dilakukan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan.

c. Tes Sumatif

Tes Sumatif disebut dengan tes akhir semester atau ujian akhir semester (UAS)

d. Tes Diagnostik

Tes ini dapat digunakan untuk mengetahui sebab kegagalan peserta didik dalam belajar, digunakan untuk kepentingan seleksi, diagnostik untuk kepentingan pemilihan jabatan dan lapangan studi, diagnostik untuk kepentingan bimbingan dan penyuluhan dalam belajar.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 68-72.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al-Abrasyi M. Athiyah. 1997. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Al-abrasyi M. Athiyah. 1997. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Arifin Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin Zainal. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat Zakiyah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi Hamid. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*. Bandung: Alfabet.
- Darmadi Hamid. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto Muhammad. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto Muhammad. *Evaluasi Pendidikan*. 2012. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Drajat Dzakiyah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Esti WD Sri. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Fathurrohman Muhammad. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta: Kalimedia.

- Firdaos Rijal . *Desain Instrumen Pengukuran Afektif*. 2013. Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja.
- Firdaos Rijal. 2018. *Pedoman Evaluasi Pembelajaran*. Bandar Lampung: Aura Publishing.
- Hakim Lukmanul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Hamalik Oemar. *Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. 2009. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamalik Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hawi Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Hm. Arifin. 2001. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: IKAPI.
- Majid Abdul, Andayani Dian. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyana E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik, Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa E. 2013. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata Abuddin. 2010. *Perspektif Islam Pola Hubungan Guru dan Murid*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Nata Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Pembelajaran*. 2009. Jakarta: Kencana
- Pohan Rusdin. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lanarka.
- Purwanto M. Ngalm. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rosyadi Khoiton. 2004. *Pendidikan Protektif*. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosyadi Khoiton. *Pendidikan Protektif*. 2004. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusdiana, Ratnawulan Enis. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sani Berlin & Kurniasih Imas. 2015. *Sukses Uji Kompetensi Guru Panduan Lengkap*. Surabaya: Kata Pena.
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana Nana. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. 2012. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumadi Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tafsir Ahmad. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uhbiyati Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Bandung: Pustaka Setia.
- Usman Uzer. Moh. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



Utama Praja Dwi. Desember 2019. *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SMA N 1 Bengkulu Tengah*. Al Bathsu. Vol 4.

Warsita Bambang. 2018. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yulis Rama. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Yusanto Ismail Muhammad. 2004. *Mengajar Pendidikan Islam*. Bogor: Al-Azhar.

Yusuf Suryani & Nur Irwanto. 2016. *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. Surabaya: Genta Group Production.

